

BAB IV
PEMBAHASAN DAN ANALISIS
**(Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim,
Kristen dan Budha di Desa Jrahi Kajian dalam Perspektif
Aqidah Islamiyah)**

A. Kondisi Sosial Dan Keagamaan Penduduk Di Desa Jrahi

Desa Jrahi merupakan daerah yang memiliki fisik yang bersih dan rapi, tata letak rumahnya terawat sangat baik, hal ini didukung oleh pola pikir dan pola hidup masyarakat Jrahi yang berkeinginan untuk memajukan desanya sebagai desa wisata, desa yang bertoleransi antar umat beragama dan berkeinginan untuk terus mengikuti perkembangan zaman.

1. Kondisi Geografis

Desa Jrahi terletak di kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati, desa Jrahi sendiri masih asri akan pesona alam khas pedesaan, yang mana masih hijau hijau dan natural karena masih terdapat pohon-pohon besar yang rindang sehingga udara masih terasa sejuk dan segar. Luas wilayahnya mencapai 478,00 Ha, berada di ketinggian tanah 400 Mdpl, yang terdiri dari sawah dan ladang 382.00 Ha, pemukiman atau perumahan 89.00 Ha, bangunan umum 0.515 Ha, tanah kuburan 0.920 Ha, pekarangan 89.00 Ha, tanah tegalan 214.00 Ha dan lain-lain 2.600 Ha. Desa ini memiliki iklim tropis yang bertemperatur sedang dengan suhu 31 °C, dengan curah hujan mencapai 2.300 mm/Th. Wilayah desa Jrahi ini terbagi atas 25 RT dan 5 RW.¹

Sedangkan batas-batas wilayah desa Jrahi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giling
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Kehutanan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sentul Kec. Cluwak
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gulang Pongge

¹ Sumber Diambil Dari Data Pemerintahan Desa Jrahi Tahun 2017. Hal. 1

Bila dilihat dari jarak tempuh dari kecamatan ke desa Jrahi berada sekitar 12 KM, sekitar 45 menit dengan menggunakan motor. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten sekitar 44 KM, sekitar 1 ½ jam. Jrahi memberikan sebagian penjelasan tentang letak keberadaan penduduk yang jauh dari perkotaan. Sehingga banyak pengaruh dalam hal pengalaman dan keagamaan, baik dari pergaulan bahkan pengalaman-pengalaman yang mendorong untuk lebih jauh lagi dalam hal pendalaman agama. Dengan demikian masyarakat Jrahi mampu membangun kekerabatan yang sangat erat, misalnya dalam satu rumah atau keluarga terdiri dari dua agama yang saling kuat keagamaannya, tetapi mereka hidup berdampingan satu sama lain.²

Jumlah penduduk yang ada didesa Jrahi ialah laki-laki 1.368 orang, perempuan 1.378 orang, jumlah kepala keluarga 883 orang, total penduduknya 2.746 jiwa. Agama yang ada di desa Jrahi adalah Islam 2.025 orang, Kristen 403 orang, dan Buddha 318 orang.

2. Keadaan Penduduk

a. Jumlah penduduk menurut usia

Tabel 1.1

Monografi Penduduk Menurut Pengelompokan Usia

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	95	78	173
5 – 9	83	83	166
10 – 14	100	83	183
15 – 24	199	212	411
25 – 34	181	188	369
35 – 44	192	234	426
45 – 54	210	212	322
55 – 64	180	168	348
65 +	128	120	248
Jumlah	1.368	1.378	2.746

Sumber data : Profil desa Jrahi Gunungwungkal

² Sumber Diambil Dari Data Pemerintahan Desa Jrahi Tahun 2017. Hal. 2

Hal ini dapat diketahui dari jumlah penduduk antara laki-laki dengan perempuan lebih banyak perempuan, dan yang paling banyak adalah berusia 35-45 tahun.

- b. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tabel 1.2

Monografi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	251 Orang
Belum tamat SD	220 Orang
Tidak Tamat	247 Orang
Tamat SD/Sederajat	1.072 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	465 Orang
Tamat SLTA/Sederajat	276 Orang
Diplomat (D1,D2,D3)	32 Orang
Sarjana (S1-S3)	11 Orang
Buta Huruf	93 Orang

Sumber data : profil desa Jrahi Gunungwungkal

Dilihat dari table dua diatas bahwa kesadaran masyarakat desa Jrahi betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka kurang, karena sarana dan prasarana pendidikan yang jauh dari tempat mereka tinggal. Terbukti dengan tidak adanya lembaga pendidikan formal seperti SMP,SMA, maupun Perguruan Tinggi sekalipun, dan letak desa yang jauh dari kota. Bagi masyarakat Jrahi yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka sampai dengan perguruan tinggi maka harus ke kota terlebih dahulu.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di desa Jrahi terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu golongan ekonomi bawah (50%), menengah (35%), dan golongan atas (15%). Dengan kondisi yang demikian tingkatan demikian perekonomian masyarakat desa Jrahi dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang belum begitu mampu.³ Di desa Jrahi dalam hal perekonomian, sebagian besar penduduk sudah

³ Buku Data Profil Desa Jrahi Gunungwungkal

berkecukupan, semua ini didukung dengan adanya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Monografi Penduduk Menurut Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.278 Orang
2.	Pedagang	98 Orang
3.	Pekebun	21 Orang
4.	Buruh Industri	259 Orang
5.	Sopir Angkutan	17 Orang
6.	PNS	6 Orang
7.	Swasta	24 Orang
8.	Wiraswasta	90 Orang
9.	Lain-lain	74 Orang

Sumber data : Profil desa Jrahi, Gunungwungkal

Dilihat dari table tiga diatas walaupun sebagian besar penduduk desa Jrahi bermata pencaharian buruh tani namun kehidupan masyarakat Jrahi berkecukupan. Hal ini didukung dari anak-anak mereka yang dapat menyelesaikan pendidikannya sampai keperguruan tinggi, dan mereka juga pergi keluar dari desa untuk mencapai pekerjaan dikota sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya, sehingga kehidupan masyarakat tergolong cukup. Dengan demikian memberika keamanan masyarakat di desa lebih baik sekaligus dapat menunjang kerukunan hidup antar umat beragama.

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Seperti desa-desa lain dalam masyarakat jawa pada umumnya, kehidupan sosial masyarakat desa Jrahi terjaga dengan baik. Kehidupan penuh kekeluargaan dan gotong-royong melekat erat dalam tiap diri penduduk desa Jrahi. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya kegiatan gotong-royong dalam hal pengolahan tanah, pembangunan rumah, kebersihan desa, khajatan, dan yang lainnya. Masyarakat Jrahi menganut tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Buddha, agama Islam dianut oleh 2.025 orang, agama

Kristen 403 orang, dan agama Buddha 318 orang. Dari beberapa penganut agama yang ada di Jrahi, membuat aktifitas keagamaan yang sangat padat di kompleks masing-masing penganutnya. Terbukti dengan adanya tempat ibadah yaitu 4 masjid dan 10 musholla, 4 gereja dan 2 vihara.⁴

Meskipun masyarakat desa Jrahi menganut beberapa agama tetapi kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar, yaitu terbukti dengan adanya banyak kegiatan pengajian, tahlilan bagi orang islam, kebaktian bagi orang kristen, dan puja bakti bagi buddhis. Sedangkan untuk kegiatan bersama-sama biasanya mereka melakukan gotong-royong, kerja bakti bersama-sama. Toleransi antar umat beragama sudah menjadi akar bagi desa ini, karena dengan kerukunan desa ini menjadi tenang, damai, dalam menjalani kehidupan bersama.

Kehidupan masyarakat di desa Jrahi ini mempunyai karakteristik yang sudah mengakar, disamping sifat dan karakteristik gotong-royong dan sifat kekeluargaan yang tinggi yang bersedia berkorban untuk kepentingan yang umum dan lebih mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, solidaritas tinggi, kepatuhan dan rasa kepercayaan diri yang kuat terhadap agamanya, patuh terhadap ulama' dan tokoh masyarakat yang dituakan mempunyai penempatan harga diri yang tinggi serta memiliki etika yang kuat.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian Dari Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim, Kristen, Budha Di Desa Jrahi (Kajian Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah

1. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim Dan Kristen Di Desa Jrahi

Hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam hal apapun dan setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya. Selain itu, Negara juga menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan

⁴ buku Data Profil Desa Jrahi Gunungwungkal

beribadat menurut kepercayaannya itu. Perlu diperhatikan pula, bahwasannya pemerintah akan melindungi setiap usaha penduduk melaksanakan ajaran agama dan ibadat pemeluknya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, tidak menyalahgunakan atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketentraman dan ketentuan umum yang sudah ada.

Kondisi kerukunan antar umat beragama di desa Jrahi Mutlak harus dipertahankan, hal ini dapat dilihat dari data kondisi keagamaan bahwa desa jrahi mempunyai tiga agama dan satu aliran kebatinan yakni Islam, Kristen, dan Buddha. Desa Jrahi mempunyai dasar kerukunan umat beragama sebagaimana yang terdapat pada sila ke tiga yaitu persatuan Indonesia. Mereka hidup sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain.⁵

Sikap toleransi dalam keberagaman yang ada di desa Jrahi ini bisa terwujud bukan karena ada unsur tuntutan dari pihak lain, akan tetapi semuanya terjadi atas kesadaran dari pribadi masing-masing.⁶ Desa Jrahi merupakan desa yang mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam membangun kesatuan masyarakat supaya kuat. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat desa Jrahi dituntut untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama. Dari sini, maka muncul upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk saling menjaga kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Jrahi yakni:

- a. Membangun komunikasi yang baik antar umat beragama

Berkomunikasi yang baik antar umat beragama dengan tidak menyinggung dan memperdebatkan

⁵ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

⁶ Bayu Prasetyo, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

tentang agama yang dianutnya, terutama yang menyangkut akidah pribadi merupakan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Bapak miko selaku kepala desa di desa Jrahi mengatakan bahwa untuk bisa menumbuhkan dan menjadikan sikap rukun dalam kehidupan beragama khususnya di desa Jrahi, hal yang harus dilakukan yaitu menjalin komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap kekeluargaan diantara yang lain.⁷ Hal ini juga disampaikan oleh Mas Bayu, beliau mengatakan :

*“Apabila berbicara dengan tetangga yang berbeda keyakinan, biasanya tidak pernah menyinggung tentang agama dan ajaran yang di yakini, terutama ajaran yang tidak sama. Jadi harus selalu menjaga etika, perkataan dan perbuatan yang baik”.*⁸

Pada saat berbicara dengan masyarakat yang lain, masing-masing umat agama di desa Jrahi tidak ada yang membahas tentang membedakan agama yang satu dengan yang lainnya, mereka lebih membahas pada persamaan agama masing-masing. Masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar pemeluk agama islam maupun terhadap masyarakat ada umumnya.

Hasil wawancara terhadap beberapa informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun, hal ini dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk agama. Sikap inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terjaga dan terpelihara dengan baik serta bisa menghindari adanya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk agama.

⁷ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

⁸ Bayu Prasetyo, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

- b. Menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan nilai agama

Seluruh agama memiliki titik tertentu seperti sikap toleransi, kebersamaan, kejujuran dan yang lainnya. Untuk membangun hubungan antar umat beragama secara harmonis, maka masyarakat Jrahi harus saling berupaya menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Karena dengan cara tersebut keadaan warga akan damai dan sejahtera. Bapak Miko mengatakan bahwa:

“ajaran agama yang ada di desa Jrahi, mampu diterima secara bersama jika membawa kebaikan, kebaikan untuk semua orang dan semua agama memang mengajarkan kebaikan dan kemanusiaan”.⁹

Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada di desa Jrahi ini yang paling berlaku adalah nilai agama yang mengajarkan tentang kemanusiaan dan keharusan berbuat baik dengan sesama umat dan antar umat beragama.

Rukun dan tidaknya masyarakat bisa dilihat dari kesehariannya. Dialog antar umat beragama di desa Jrahi dilakukan secara kultural, yakni bukan berpaku pada keharusan untuk membuat suatu forum, namun dalam pergaulan sehari-hari bahkan juga diikuti masyarakat setempat.¹⁰

Dengan kondisi masyarakat yang selalu menjaga kerukunan hidup beragama, kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan baik meskipun ada pemeluk agama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat desa Jrahi banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan masyarakat desa. Hal ini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang umum dilakukan yakni:

⁹ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

¹⁰ Bayu Prasetyo, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

1) Aktivitas keagamaan Umat Islam di desa Jrahi

Masyarakat desa Jrahi pada umumnya bersifat aktif dalam bekerja dan mengamalkan ajaran agama, hal ini terlihat ketika sholat maghrib dan isya' berjamaah di masjid oleh kaum laki-laki baik tua maupun muda. Sedangkan sebagian perempuan cenderung lebih suka melaksanakan shalat dirumah dan untuk waktu dzuhur serta ashar hanya ada beberapa baris saja karena masih banyak penduduk yang berkerja di sawah, kebun dan lainnya.¹¹

Menurut bapak Wardo salah satu masyarakat agama Islam, beliau menjelaskan bahwa bentuk kerukunan agama ditunjukkan dengan adanya beberapa aktivitas yang dilakukan dalam masyarakat atau masing-masing agama seperti halnya pada aktivitas rutin bagi umat Islam. Dari hal yang paling umum misalnya jama'ah sholat lima waktu atau sholat jumat. Pelaksanaan sholat lima waktu tetap mereka jalankan di sela-sela kesibukannya dalam mencari nafkah. Begitu pula berzakat, berpuasa di bulan suci Ramadhan serta berhaji bagi yang mampu, mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dan pengajian bagi ibu-ibu atau para orang tua, dan dalam hal mempraktikkan syaria't Islam yang lain. Sedangkan agama Kristen dengan adanya kegiatan sekolah minggu, berdoa di gereja setiap malam dan yang lainnya.¹²

2) Aktivitas keagamaan Umat Kristen di Desa Jrahi

Telah di kemukakan bapak Yohanes selaku pendeta agama kristen di desa Jrahi bahwa masyarakat desa Jrahi sampai sekarang tetap rutin dalam beribadah. Begitupun juga pada umat kristen mereka rajin datang ke Gereja, jumlah penduduk yang menganut agama Kristen sekitar 403 jiwa. Umat Kristen yang ada di Jrahi juga telah mengadakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di

¹¹ Observasi langsung di Desa Jrahi, pada hari jumat, 17 Januari 2020

¹² Wardo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020

Gereja Bethel Indonesia mengenai aktifitas kerohaniannya adalah¹³ :

- a) Ibadah umum dimulai pukul 07.00 WIB semua kalangan baik balita, remaja dan orang dewasa.
- b) Ibadah Sekolah Minggu dimulai pukul 09.00 WIB, balita sampai tingkat SMP, mereka dilepas dalam satu ruangan dan didampingi orang tua mereka sambil menyanyi dan mendengarkan firman atau khotbah disampaikan dan dibagi kelasnya.
- c) Ibadah keluarga yang dilakukan hari selasa dimulai pukul 18.00 WIB.
- d) Doa malam di hari kamis dimulai pukul 19.00 WIB, pendalaman Alkitab yang dihadiri oleh para wanita.
- e) Doa pagi di hari senin-sabtu dimulai pukul 14.30 WIB.¹⁴

Dari beberapa aktivitas keagamaan rutin pemeluk agama Islam dan Kristen yang ada di desa Jrahi. Masing-masing umat beragama bebas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa adanya gangguan dari umat lainnya. Selain itu, kegiatan perayaan atau peringatan hari besar agama Islam dan Kristen juga selalu diadakan di desa ini. Untuk itu pelaksanaan dilaksanakan bersama-sama antara orang tua dan remaja yang ada di desa Jrahi. Dalam kegiatan ini sering didatangkan pendakwah dari luar desa yang menambah minat masyarakat desa Jrahi. Suatu interaksi yang positif antar masing-masing agama karena dilandasi dengan komunikasi yang baik dan positif sehingga di desa Jrahi tidak ada konflik ataupun perebutan kekuasaan masalah yang berkaitan dengan kepercayaan mereka.

¹³ Miko Adi Setiawan, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

¹⁴ Observasi langsung di Desa Jrahi, pada hari jumat, 17 Januari 2020

2. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim Dan Buddha Di Desa Jrahi

Berbicara tentang agama merupakan hal yang paling sensitif dalam topik pembicaraan, apalagi jika pelaku komunikasi ini memiliki keyakinan yang berbeda. Hal ini sangat potensial menimbulkan konflik di berbagai wilayah. Bagi setiap orang, agama sendiri diperkenalkan pertama kali oleh keluarganya. Alasannya dikarenakan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang.¹⁵ Seperti yang ada di desa Jrahi, dari pihak keluarga baik dari agama islam, kristen maupun budha sudah membekali keyakinan yang cukup untuk anaknya. Terutama dalam keberagaman yang mana membutuhkan keluarga untuk memberikan pemahaman secara personal terhadap anaknya agar bisa memahami perbedaan. Pengenalan ini diharapkan agar anak tidak heran saat melihat lingkungan yang ada di sekitar dan dapat memberikan karakter anak untuk menyesuaikan diri saat berinteraksi.¹⁶

Adapun aktivitas-aktivitas keagamaan umat Budhist di desa Jrahi yang dilaksanakan di Vihara Saddha Giri adalah :

- a. Ibadah umum dimulai Minggu pagi pada pukul 07.00 WIB dan Selasa Sore pada pukul 15.00 WIB, yakni semua kalangan dari mulai anak-anak hingga orang dewasa.
- b. Ibadah sekolah Minggu dimulai pada pukul 09.00 WIB, diikuti balita sampai dengan tingkat SMP, mereka di kumpulkan dalam suatu ruangan kemudian membaca Kitab suci secara Khitmat.
- c. Sekolah Selasa sore dimulai pada pukul 16.00 WIB, yang diikuti oleh balita serta anak-anak tingkat SD.¹⁷

Dari beberapa kegiatan aktivitas keagamaan pemeluk agama Budha di desa Jrahi.

¹⁵ Fathiyah K. N, "*Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah dalam Dinamika Pendidikan*", dalam Jurnal Penelitian PDF, No. 1/Th. XIV/Mei 2007, hal.79

¹⁶ Wanto, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020

¹⁷ Metta Kusri, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 2 Febuari 2020

Sedangkan bentuk toleransi antar umat beragama yang dapat mempersatukan perbedaan agama di desa Jrahi yang diikuti oleh semua masyarakat adalah :

a) Kerja bakti lingkungan

Seluruh masyarakat desa Jrahi dalam melakukan kegiatan kerja bakti seperti halnya membersihkan jalan desa, meskipun di desa Jrahi memiliki keyakinan yang beragam, tidak mengurangi kerukunan antar warga. Adanya kegiatan kerja bakti tersebut, maka akan terlihat keakraban masyarakat baik antar warga, perangkat desa, dan tokoh agama. Pada saat melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan plural, yang dibutuhkan hanyalah kekompakan dan persaudaraan. Langkah tersebut dapat membantu percepatan dalam pembangunan desa supaya menjadi desa rukun dan harmonis.¹⁸

b) Bantuan kematian

Ketika ada kematian setiap warga mengumpulkan uang sumbangan yang diberikan kepada tuan rumah untuk meringankan beban tuan rumah.¹⁹

c) Gotong royong antar umat beragama

Kehidupan sosial warga di desa Jrahi selalu mengedepankan asas kebersamaan dan gotong royong antar pemeluk agama, apabila ada salah satu warga yang membutuhkan pertolongan mereka suka rela menolong tanpa memandang latar belakang agamanya. Selain itu, kegiatan gotong royong tersebut juga bisa dilihat pada saat salah satu warga sedang membangun rumahnya, maka masyarakat setempat akan berbondong-bondong untuk membantu sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat perbedaan agamanya.²⁰

d) Kebebasan beragama

Kebebasan beragama di negara kita mengacu pada UUD 1945 yang memberikan kebebasan bagi pemeluk agama-agama di negeri ini untuk melaksanakan ajaran agama masing-masing. Kebebasan agama tersebut lebih

¹⁸ Wardo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020

¹⁹ Bayu Prasetyo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

²⁰ Bayu Prasetyo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

terperinci lagi dapat dilihat dalam pasal 22 ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan masing-masing dan beribadat menurut kepercayaannya.²¹

Terkait dengan perpindahan keyakinan melalui pernikahan merupakan suatu hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk sebagaimana yang terjadi pada masyarakat desa Jrahi yang sudah banyak terjadi perpindahan agama. Hal semacam ini bisa dikatakan menyimpang dari prinsip toleransi agama islam.²²

Perpindahan keyakinan di desa Jrahi pada umumnya di sebabkan melalui pernikahan, meskipun dalam keadaan tersebut tidak menjadikan permasalahan di desa tersebut. Pada saat terjadinya perpindahan keyakinan ini, tentunya akan menjadi pengurangan jumlah penganut dari salah satu agama dan begitupun sebaliknya. Hal semacam ini pasti akan menimbulkan permasalahan, tetapi tidak untuk desa Jrahi ini.²³

- e) Penghormatan hari-hari besar keagamaan antar umat beragama

Sikap saling menghargai kemajemukan dapat dicirikan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Semboyan Bhineka Tunggal Ika memiliki makna agar dapat menghargai adanya kemajemukan. Hubungan dalam umat beragama dalam Al-Quran telah dijelaskan batasan-batasan dalam toleransi, masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa membenarkan pendapat orang lain tetapi juga tidak menyalahkan atau mengabaikan keyakinan masing-masing. Kegiatan ini ditandai dengan diundangnya masyarakat muslim atau tokoh agama di masing-masing pemeluk agama lain dalam hari Besar agama masing-masing.²⁴

²¹ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

²² Wardo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020

²³ Wardo, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 17 Januari 2020

²⁴ Nurhadi, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

f) Tradisi Barikan

Tradisi barikan di desa Jrahi adalah pengikat kerukunan antar umat beragama. Barikan berarti tradisi orang Jawa yang merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Jrahi setiap awal bulan suro dan setiap malam Jumat Wage. Acara tersebut dilaksanakan upaya wujud syukur kepada yang kuasa dan berdoa supaya masyarakat sekitar diberikan keselamatan, kesehatan, rezeki yang melimpah serta tolak-balak dari marabahaya, desa tersebut aman, tentram, damai dan rukun. Kegiatan ini ditandai dengan kondangan atau hajatan dengan bubur merah, manakib, jajanan dan yang lainnya, acara ini biasanya dilakukan di tengah-tengah desa ataupun di rumah masing-masing.²⁵

Beberapa bentuk toleransi antar umat beragama yang dilakukan masyarakat desa Jrahi dapat juga dikatakan sebagai wujud nyata dari pengamalan Pancasila desa Jrahi di tengah masyarakat yang berbeda keyakinan. Desa Jrahi telah membuktikan bahwa mereka sebagai salah satu desa yang paling toleran di kabupaten Pati. Selama bertahun-tahun mereka semua mampu hidup berdampingan secara harmonis. Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh setiap penganut umat beragama, karena hal-hal yang sederhana ini bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya.²⁶

3. Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi

Kehadiran Islam sebagai agama wahyu yang terakhir dimaksudkan untuk meluruskan garis lurus agama-agama sebelumnya. Islam adalah agama *rahmatan lil al-amin* (agama kasih sayang) yang amat sempurna. Agama diturunkan Allah sesuai dengan kecerdasan manusia yang

²⁵ M Azzaruddin Maulana, Wawancara Oleh Penulis, Pada Hari Kamis, Tanggal 23 Januari 2020

²⁶ Nurhadi, wawancara oleh penulis, pada hari Jumat, tanggal 13 Januari 2020

menerimanya, dengan demikian dalam bentuk masalah baru yang muncul sudah ada solusinya dalam islam.²⁷

Islam adalah agama wahyu yang di turunkan oleh Allah melalui rosulNya, Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta dan berlaku secara universal sebagai petunjuk bagi manusia di seluruh dunia, di timur maupun di barat. Namun, wahyu yang bersifat universal ini tetap mengakui dan menerima kenyataan pluralitas agama di muka bumi, bahwa Allah memang telah memberika kebebasan kepada manusia untuk menentukan dan memilih agama yang disukai. Kekayaan akhlak toleransi islam tersebut dapat di telusuri dan mudah ditemukan dari dasar teologis atau akidah, dari aspek syariah dan muamalah, dari etika dakwah, dan dari akhlak ukhuwah basyariah atau persaudaraan universal. Akhlak toleransi islam ini tidak sekedar khazanah teoritis, melainkan telah dipraktikkan secara historis oleh Rasulullah SAW dan oleh kaum muslimin dari generasi ke generasi, baik dalam tataran kehidupan social sehari-hari maupun dalam politik di suatu negeri.²⁸

Seperti yang telah di kemukakan oleh Ibu Umi Nadhiroh bahwa toleransi agama menurut islam adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum seperti yang ada di desa Jrahi. Kalau Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi dalam pergaulan antar umat beragama, maka tidak mungkin islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Tapi, dilain pihak dalam pergaulan antar umat beragama, islam sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariat Islamiyah dari noda-noda yang datang dari luar. Kalau kata bapak M Quraish Shihab Islam dan kemurnian Akidah dan Syariat Islamiyah tersebut tidak boleh di rusak atau ternoda oleh praktik toleransi.

²⁷ H.M Rasydi, "*Filsafat Agama*", (Jakarta, Bulan Bintang : 1970), hal.73

²⁸ Suryan A. Jamrah, "*Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam*", Jurnal Ushuluddin Vol.23 No.2, Juli-Desember 2015, hal.185

Agama islam tidak melarang umatnya untuk melakukan hubungan dengan orang-orang non islam, tetapi hubungannya harus sebatas hubungan duniawi saja. Islam tidak melarang hal ini, sebab menjalin hubungan dengan orang-orang non muslim ini merupakan suatu perbuatan yang positif asalkan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang non islam, harus selalu waspada dan menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab umat-umat non islam itu selalu ingin menjatuhkan agama islam dan dengan adanya toleransi yang dilakukan oleh umat islam ini, mereka masih menginginkan yang lain, mereka itu tidak henti-hentinya ingin merongrong agama islam dengan jalan apapun.²⁹

Untuk menjalin interaksi didalam masyarakat desa Jrahi yakni dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan umat agama non muslim di dalam kegiatan masyarakat muslim tidaklah sulit. Misalnya saja acara pengajian akbar atau acara sholawatan harus melibatkan orang banyak, maka orang non muslim yang dekat dengan acara tersebut ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Mas Nur Hadi:

*“interaksi dengan warga terjalin dengan baik, banyak umat Kristen bahkan budha yang membantu ketika panitia meminta bantuan, seperti membantu parkir, menata kursi, memasang panggung dan dalam hal menjaga keamanan sehingga acara berjalan lancar”*³⁰

Masyarakat desa Jrahi menganggap bahwa sebuah perbedaan bukanlah hal yang baru ada, mereka hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain baik dalam hal pekerjaan ataupun dalam hal lainnya. Menurut salah satu tokoh agama muslim dalam akidah islamiahnya tidak apa-apa, karena didalam keberagaman jika tingkat

²⁹ Umi Nadhiroh, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 26 Januari 2020

³⁰ Nurhadi, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

solidaritasnya atau toleransinya kuat maka desa Jrahi akan jauh dari kata konflik. Ibu Umi mengatakan :

“boleh-boleh saja jika kita dibantu dengan orang non muslim, jika memang membantunya hanya sebatas menata kursi, menjaga keamanan, parkir itu semua tidak masalah, agama kitakan sudah jelas mengajarkan bahwa harus bertoleransi, saling membantu dan bergotong royong satu sama lain selama itu tidak memaksa kita untuk berpindah keyakinan atau menjadikan perseteruan antar sesama umat manusia. Yang salah itu jika kita memaksa mereka untuk mengikuti ajaran kita dengan paksaan dan begitupun sebaliknya”³¹

Berinteraksi dan menjunjung sifat toleransi merupakan suatu hal yang harus ditekankan dalam bermasyarakat, terutama di lingkungan yang masyarakatnya memiliki perbedaan keyakinan satu sama lain. Di Vihara Saddha Giri sendiri menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan kebudayaan dan mengadakan acara sosial. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Miko:

“Vihara ini merupakan sarana untuk mengembangkan kebudayaan, seperti musyawarah pemuda desa, sedekah Bumi, pertemuan lintas agama dan yang lainnya. Bagi kita semua kegiatan yang dilakukan di Vihara tidak memiliki masalah tertentu, selama kegiatan tersebut dianggap baik. Karena Vihara sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sebagai ritus sosial dan ritus spiritual”³²

Interaksi yang dilakukan masyarakat Jrahi terjalin sangat baik hal ini terjadi atas kepentingan bersama dan saling menghargai satu sama lain. Seperti yang dilakukan Bapak Miko selaku kepala desa baru yang hendak

³¹ Umi Nadhiroh, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 26 Januari 2020

³² Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

membuat acara sholawatan dan wayang di rumahnya, atas dasar terpilihnya beliau sebagai kepala desa 2020 ini. Beliau mengatakan bahwa:

“wayang itu tradisi yang tidak boleh dilupakan, agar bisa di nikmati oleh seluruh masyarakat desa Jrahi yang muslim maupun non muslim, berhubung masyarakat desa Jrahi mayoritas islam maka saya menambahkan sholawatan agar umat muslim dan non muslim semakin semangat bergotong royong dalam membangun dan memajukan desa Jrahi ini”³³

Setiap agama memang memang mengajarkan untuk selalu menjalin kehidupan yang rukun dan harmonis dengan orang yang ada disekelilingnya, tidak terkecuali islam. Islam selalu memerintahkan kepada umatnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Bu Umi pun mengatakan :

“bahwa mengadakan sholawatan itu tidak apa-apa toh untuk menjalin silaturahmi dengan umat muslim, walaupun bapak kepala desanya non muslim. Selama tidak ada konflik maka boleh-boleh saja”³⁴

Toleransi beragama dalam beberapa agama memiliki kesamaan, yaitu mengajarkan kebaikan. Yakni mengenai cinta kasih kepada sesama manusia menjadi dasar kerukunan umat beragama, serta sebagai ajaran yang paling sempurna harus terdepan dalam segala kebaikan. Secara praktis memang tidak dapat dipungkiri keberadaan orang-orang yang ekstrim dalam beragama. Akan tetapi hal ini tidak dapat dijadikan dalih untuk menyudutkan sebuah agama.³⁵

Hamka berpendapat bahwa semua manusia diberikan kebebasan oleh Allah SWT untuk memeluk agama apapun

³³ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2020

³⁴ Umi Nadhiroh, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 26 Januari 2020

³⁵ Umi Nadhiroh, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 26 Januari 2020

tanpa adanya paksaan. bahwa keimanan itu adalah pilihan merdeka, atas persetujuan hati nurani dan akal sendiri, bukan merupakan paksaan dari luar. Pilihan keimanan adalah pilihan atas kebenaran yang berasal dari Tuhan.³⁶ Umat Islam menurut Hamka juga dilarang mencaci-maki sesembahan yang disembah oleh orang Kafir karena itu akan menyebabkan mereka akan balik memaki Allah dengan tanpa ilmu. Lebih baik ditunjukkan saja kepada mereka alasan yang masuk akal bagaimana keburukan menyembah berhala atau tuhan selain Allah.

Umat Islam dipersilahkan untuk bergaul dengan akrab, bertetangga, saling tolong-menolong, bersikap adil dan jujur kepada pemeluk agama lain. Tetapi jika ada bukti bahwa pemeluk agama lain itu hendak memusuhi, memerangi dan mengusir umat Islam, maka semua yang diperbolehkan itu menjadi terlarang.³⁷ Hamka pernah menolak secara tegas ide tentang perayaan Natal bersama yang digulirkan oleh pemerintah Orde Baru pada waktu itu dengan tujuan menjaga kerukunan antar umat beragama. Hamka mengharamkan umat Islam merayakan Natal karena Natal adalah kepercayaan orang Kristen yang memperingati hari lahir anak Tuhan. Itu adalah akidah mereka. Kalau ada orang Islam yang turut menghadirinya, berarti dia melakukan perbuatan yang tergolong musyrik, terang Hamka, “Ingat dan katakan pada kawan yang tak hadir di sini, itulah akidah kita!”

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa logika toleransi dan kerukunan ialah adanya sikap saling menghargai antar umat beragama, yang pada urutannya mengandung logika titik temu, meskipun tentu saja terbatas hanya pada hal-hal prinsipil. Hal-hal rinci, seperti ekspresiekspresi simbolik dan formalistik tentu sulit untuk dipertemukan. Masing-masing agama bahkan kelompok intern suatu agama tertentu sendiri mempunyai idiomnya

³⁶ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar Juz XV*”, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 199-200

³⁷ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*”, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 105-107

yang khas dan bersifat esoterik yakni hanya berlaku secara intern agama atau kelompok tersebut.³⁸

Nurcholish Madjid dalam rangka mewujudkan toleransi beragama menyatakan bahwa hukum mengucapkan selamat Natal dan menghadiri hari raya agama lain diperbolehkan dan tidak dilarang oleh Islam. Sebab, apakah orang-orang Muslim memahami dan menghayati ucapan selamat Natal. Apabila tidak, mengucapkan ucapan selamat Natal berarti tidak dilarang. Lalu apakah ucapan selamat Natal membuat orang-orang Muslim yang mengucapkannya percaya pada ajaran Kristen tentang Isa al-Masih. Apabila tidak, berarti mengucapkan ucapan selamat Natal tidak terlarang. Apakah ucapan selamat Natal membuat orang Muslim percaya bahwa Isa adalah Tuhan. Jika tidak, berarti mengucapkan ucapan selamat Natal tidak dilarang.³⁹

Kemudian dalam hal menghadiri perayaan hari raya dari agama lain, Nurcholish Madjid juga membolehkannya. Hal ini dibuktikan pada perayaan hari raya Waisak pada 15 juni 2003 di JCC Jakarta. Nurcholish Madjid sendiri ikut hadir dan menjadi salah satu pembicara, dalam kesempatan itu ia mengatakan bahwa semua agama pada dasarnya berasal dari satu sumber, yaitu Yang Satu. Ia berkata: “semua agama dalam inti yang paling mendalam adalah sama”. Bersamaan dengan perayaan Waisak, Maulid Nabi Muhammad, dan kenaikan Isa al-Masih ini. Kita semua harus menuju pada kedamaian.⁴⁰

³⁸ Nurcholish Madjid, “*Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*”, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 91.

³⁹ Nurcholish Madjid, “*Fiqh Lintas Agama*”, (Jakarta : Paramadina, 2004), hlm. 84.

⁴⁰ Nurcholish Madjid, “*Fiqh Lintas Agama*”, (Jakarta : Paramadina, 2004), hlm. 85

C. Analisis Data Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim, Kristen, Budha Di Desa Jrahi (Kajian Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah)

1. Analisis Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim Dan Kristen Di Desa Jrahi

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan, kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya, demikian pula agama dengan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan antar budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya.

Desa Jrahi memiliki toleransi umat beragama yang sangat kuat, bahkan sering disebut dengan *The Culture Of Tolerance*. Di Jrahi tidak hanya ada agama islam saja tetapi ada juga agama Kristen, budha dan aliran kebatinan (sapta darma), dari situlah terbentuknya sifat saling menghormati antar masyarakat.

Desa Jrahi mempunyai dasar kerukunan umat beragama sebagaimana yang terdapat pada sila ke tiga yaitu persatuan Indonesia. Mereka hidup sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain.⁴¹

Masing-masing umat beragama bebas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa adanya gangguan dari umat lainnya. Selain itu, kegiatan perayaan atau peringatan hari besar juga selalu diadakan di desa ini, terutama pada masyarakat Kristen saat Natal. Umat kristiani selalu mengundang perwakilan dari tokoh agama yang ada di desa Jrahi untuk menghadiri dan melihat bagaimana prosesi Natal mereka. Untuk itu pelaksanaan dilaksanakan bersama-sama antara orang tua dan remaja Islam maupun Kristen yang ada di desa Jrahi. Dalam kegiatan ini sering didatangkan pendakwah dari luar desa yang menambah minat masyarakat desa Jrahi. Suatu interaksi yang positif antar masing-masing agama karena dilandasi dengan

⁴¹ Miko Adi Setiyawan, wawancara oleh penulis, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020

komunikasi yang baik dan positif sehingga di desa Jrahi tidak ada konflik ataupun perebutan kekuasaan masalah yang berkaitan dengan kepercayaan mereka.

Dapat kita lihat kondisi masyarakat di desa Jrahi, semua kegiatan yang ada berjalan dengan baik dan tidak ada halangan apapun, meski dalam satu desa tersebut ada beragam agama. Realitas sosial di desa Jrahi menunjukkan sebuah gambaran nyata bahwa tidak selamanya perbedaan merupakan sumber konflik, tetapi dapat menjadi tali persaudaraan antar umat beragama. Selain itu realitas tersebut menunjukkan bahwa ajaran agama pada intinya sama yakni sama-sama mendorong orang untuk saling menghormati, bersikap empati tanpa memandang latar belakang agamanya.

2. Analisis Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim Dan Buddha Di Desa Jrahi

Memahami arti pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama persatuan dan kesatuan, kerukunan hidup antar umat beragama merupakan ajaran agama dan agama adalah suatu hukum peraturan hidup yang bersumber pada Tuhan yang maha Esa.⁴²

Dalam agama Budha diajarkan mengenai cinta kasih kepada sesama manusia menjadi dasar kerukunan antar umat beragama, kesadaran akan kemajemukan tidak hanya karena didasari oleh perasaan suka atau tidak suka, melainkan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap penganut agama budha terhadap pemeluk agama lain, yaitu tidak dengan menghina dan menjelek-jelekkannya. Oleh karena itu, umat budha harus selalu berpedoman kepada ajaran budha dan tidak meninggalkan cara hidup yang penuh toleransi.⁴³

Konsep kerukunan yang diajarkan oleh sang budha bukanlah konsep teoritis, namun harus diiringi dengan praktik nyata. Memahami kerukunan dapat dilihat dari segi pasif dan aktif, banyak manfaat baik sebagai hasil dari

⁴² Bashori Mulyono, "*Ilmu Perbandingan Agama*", (Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), hal. 130

⁴³ Metta Kusriani, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, tanggal 2 Februari 2020

kerukunan kerukunan, merupakan tujuan dari kerukunan itu sendiri. Dalam hal ini jelaslah tidak ada kata “tidak” untuk hidup rukun bagi umat budha.

- a. Pada prinsipnya ajaran agama budha mengajarkan kepada umat budha untuk membebaskan diri dari penderitaan, secara universal agama budha mengajarkan agar semua makhluk hidup berbahagia. Konsepsi ini memberikan peluang untuk memungkinkan terciptanya kerukunan intern dan antar umat bergama.
- b. Dengan dasar ajaran cinta kasih (metta) dan kasih sayang (karuna) terhadap semua makhluk, agama budha memberikan peluang dan wawasan kepada umatnya untuk memiliki wawasan kegamaan yang inklusif mau menerima dan menghargai kehadiran golongan agama lain diluar dirinya.
- c. Dengan faktor kepribadian pancasila, dalam bentuk hubungan kekerabatan dalam masyarakat indonesia merupakan faktor peredam terhadap timbulnya pertentangan antar agama.⁴⁴

Seperti yang ada di desa Jrahi, masyarakat budha senantiasa memperkenankan tempat ibadahnya untuk kepentingan umum seperti rapat desa, pertemuan lintas agama, dan kepentingan desa lainnya. Ketika ada kegiatan memeriahkan hari besar umat budha selalu ada yang menarik wisatawan untuk melihat kegiatan tersebut, ada tari-tarian khas budha, ada juga makanan khas desa Jrahi, ada juga pertunjukan-pertunjukan yang memanjakan mata. Hal ini diadakan tidak hanya merayakan hari besar umat budha saja tetapi agar seluruh masyarakat desa Jrahi bisa menikmati pertunjukan tersebut, toleransi yang sangat luar biasa.

3. Ananlisi Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi

Sejalan dengan agama Budha dan Kristen, Islam juga mengajarkan kerukunan umat beragama. Islam mengajarkan

⁴⁴ Sofia Hayati, “*Kerukunan Umat Bergama Dalam Perspektif Agama Budha Dan Islam*”, ISA, Juni 2019, No.1, hal.26

kebaikan dan memerintahkan umat islam berbuat baik. Allah SWT berfirman :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makrul dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran:104)

Perintah ini menunjukkan bahwa umat islam tidak diperitahkan untuk menyuruh orang lain masuk kedalam agama islam secara paksa. Tetapi menunjukkan keluhuran ajaran islam dalam segala bentuk kebaikan. Sementara kewajiban untuk berdakwah kedalam islam adalah tugas pembawa ajarannya sendiri yaitu Rasulullah. Kebaikan adalah senjata terbaik untuk mengalahkan orang-orang yang berakal, selama umat agama lain menggunakan akal mereka dan tanpa menebar emosi dan kebencian, kerukunan dapat tercipta. Islam mengedepankan sikap toleransi yang memiliki batasannya yaitu aqidah, yang merupakan hal yang sangat prinsipil bagi seorang muslim.

Bentuk toleransi atau berbuat baik dalam Islam yaitu :

- a. Islam mengajarkan menolong siapapun baik orang miskin maupun orang yang sakit
- b. Tetap menjalin hubungan kerabat kepada orang tua atau saudara non muslim
- c. Boleh memberi hadiah kepada non muslim

Islam juga mengajarkan kita toleransi dengan membiarkan ibadah dan perayaan non muslim, bukan turut memeriahkan atau mengucapkan selamat.

Hal ini juga di jelaskan dalam teori solidaritas Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik dan organik. rasa solidaritas diklasifikasikan ke dalam suatu kelompok yang sifatnya sederhana (pedesaan) dan kelompok masyarakat yang sifatnya kompleks (perkotaan). Menurut Emile sholidaritas mekanik adalah sebuah penekanan terhadap

klasifikasi kelompok didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan pola normatif yang sama diantara masyarakatnya. Oleh sebab itu masyarakat primitif memiliki tingkat kolektifitas yang kuat terhadap pemahaman norma dan kepercayaan bersama, sehingga didalamnya bersifat rigid dan religius.

Desa Jrahi memiliki masyarakat yang mekanik, yakni masyarakat yang masih menjunjung tinggi norma-norma sebagai pedoman hidupnya, dan menjunjung tinggi adat-istiadatnya dan oleh sebab itu terdapat suatu sanksi bagi para pelanggarnya.

Pandangan Emeil Dhurkheim dalam solidaritas sosial merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dengan kata lain bahwa manusia dengan kepentingan serta perbedaan masing-masing, manusia menjadi semakin otonom atau terintegrasi ke dalam satu kesatuan dikarenakan mereka menjadi semakin tergantung satu sama lain.